

SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19

Studi di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep

Halimah¹, Inayatur Rosyidah², Agustina Maunaturrohmah³
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang
Email: halimahlima256@gmail.com

ABSTRAK

Sikap masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19 masih ada yang berfikir negatif. Demikian juga perilaku masyarakat masih ada yang tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Desain penelitian ini menggunakan *Analitik corelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua anggota masyarakat berumur 22 tahun sampai 45 tahun dengan sampel 95 responden dan menggunakan teknik *Simple random sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner. Variabel independent sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19, variabel dependen perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Pengolahan data meliputi *editing, coding* dan *scoring*. Analisa data menggunakan *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yaitu positif 73 (76.8%), negatif 22 (23.2%), sedangkan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 didapatkan hasil positif 62 (65.3%), negatif 33 (34.7%), hasil uji statistik hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dengan uji *spearman rank* didapatkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya jika nilai $\rho \leq 0,05$ maka H₁ diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda. Kec. Batang Batang. Kab. Sumenep.

Kata kunci: sikap, perilaku, vaksinasi Covid-19

COMMUNITY ATTITUDE ABOUT THE IMPLEMENTATION OF THE COVID-19 VACCINATION

Study in RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep

ABSTRACT

Public attitudes regarding the implementation of the Covid-19 vaccination are still negative. Likewise, there are still people who do not want to get vaccinated against Covid-19. The purpose of this study was to analyze the relationship between attitudes and people's behavior regarding the implementation of the Covid-19 vaccination. This research design uses correlational analysis with the cross-sectional approach. The population is all community members aged 22 to 45 years with a sample of 95 respondents and using a simple random sampling technique. The measuring instrument uses a questionnaire. The independent variable is the attitude of the community about the implementation of the Covid-19 vaccination, the dependent variable is the behavior of the community about the implementation of the Covid-19 vaccination. Data processing includes editing, coding, and scoring. Data analysis using spearman rank. The results showed that people's attitudes about the implementation of the

Covid-19 vaccination were positive 73 (76.8%), negative 22 (23.2%), while community behavior regarding the implementation of the Covid-19 vaccination was positive 62 (65.3%), negative 33 (34.7%), the results of the statistical test of the relationship between attitudes and community behavior regarding the implementation of Covid-19 vaccination with the spearman rank test obtained = $0.000 < = 0.05$, which means if the value of 0.05 then H1 is accepted. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between attitudes and community behavior regarding the implementation of the Covid-19 vaccination in RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.

Keywords: Attitude, Behavior, Covid-19 Vaccination

A. PENDAHULUAN

Vaksin Covid-19 diadakan dengan harapan jadi pemecahan guna pandemi ini serta pasti saja menuai bermacam berbagai respon dari bermacam golongan. Vaksin merupakan produk hayati yang mempunyai kandungan antigen yang apabila diberikan kepada manusia menyebabkannya aktif meningkatkan resistensi khusus terhadap penyakit tertentu (Komisi Penanganan Covid-19, 2020), vaksin Covid-19 ialah salah satu keberhasilan pemerintah dalam memerangi Indonesia, serta penyembuhan Covid-19. Sebagian riset sudah dicoba di bermacam belahan dunia tentang pengembangan vaksin serta obat buat menanggulangi Covid-19. Sebagian mereka vaksin sudah dibesarkan buat Covid-19, eksklusifnya di bidang vaksinasi (Gandryani & Hadi, 2021). Sikap masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi masih ada yang berfikir negatif seperti efek samping yang berbahaya setelah melakukan vaksinasi Covid-19, demikian perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 masih ada yang tidak mau untuk divaksin dengan beberapa alasan yang masyarakat utarakan seperti takut sakit karena efek samping dari vaksin Covid-19. Sikap dan perilaku inilah yang kami alami di komunitas kami yang memilih untuk tidak divaksinasi Covid-19.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tanggal 04 April 2022, total vaksin Covid-19 di dunia mencapai hingga 11.250.782.214 dosis vaksin telah diberikan. Di Indonesia status vaksin Covid-19 setiap harinya meningkat. Pada tanggal 13 April 2022 total status vaksin dosis 1 mencapai 197,769,137 dosis (94.96%) untuk jumlah status vaksin dosis 2 mencapai 162,040,001 dosis (77.80%) dan untuk status vaksin dosis 3 berjumlah 28,725,140 dosis (13.79%). Dan untuk status vaksin Covid-19 di Jawa Timur dengan total status vaksin dosis 1 mencapai 29,309,683 dosis (92.09%) untuk jumlah status vaksin dosis 2 mencapai 24,526,129 dosis (77.06%) dan untuk status vaksin dosis 3 berjumlah 3,753,053 dosis (11.79%). Pada tanggal 29 Mei 2022 data vaksin Covid-19 di daerah Kabupaten Sumenep untuk dosis 1 berjumlah 801,510 dosis (89.09%), untuk vaksin dosis 2 dengan jumlah 686,134 dosis (76.26%) dan untuk vaksin dosis 3 mencapai 143,688 dosis (15.97%) yang sudah diberikan (Kemkes, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan *Coronavirus Disease 2019* ataupun Covid- 19 selaku pandemi, sebagian negeri di dunia yang berpotensi besar terserang virus

ini berupaya buat mengatasi penyebaran virus. Covid- 19 merupakan penyakit baru yang bisa menimbulkan hambatan respirasi serta radang paru-paru yang disebabkan oleh peradangan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS- CoV- 2). Manifestasi klinis yang terjadi bervariasi dan berkisar dari gejala pilek (batuk, pilek, sakit tenggorokan, nyeri otot, sakit kepala) hingga komplikasi berat (pneumonia atau sepsis). Dari berbagai penelitian, metode utama penularan penyakit ini diduga melalui droplet pernapasan dan kontak dekat dengan pasien. Selain itu, penularan juga dapat terjadi ketika orang menyentuh suatu benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mulut, hidung, dan/atau mata dengan tangan yang terkontaminasi.

Sikap dan tindakan berdasarkan tokoh warga atau pemerintah sanggup mendeskripsikan perilaku mereka buat mendorong warga pada upaya pencegahan (Donsu, 2019). Sehingga masyarakat dapat berperilaku baik. Tingkah laku adalah bagian dari tingkah laku manusia yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dan masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan tentang pertanyaan “Apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (Studi di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep)?”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Instrument penelitian menggunakan ialah kuesioner dengan skala ordinal dan jenis data yang digunakan ialah data primer yang mengambil data langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah melalu penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Kuesioner terdiri dari 12 pernyataan untuk sikap masyarakat dan 10 pernyataan untuk perilaku masyarakat. Variabel sikap diukur dengan tiga kategori yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif dengan pernyataan positif dan negatif. Variabel perilaku juga menggunakan pernyataan positif dan negatif.

Sampel pada penelitian ini ialah masyarakat di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep sebanyak 95 responden. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juli 2022. Sampel dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisa data pada penelitian ini ialah analisa univariat untuk melihat sikap dan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Sedangkan analisa bivariante menggunakan uji sttistik *Spearmen*.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anggota masyarakat berumur 22-55 tahun di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	46	48.4
Perempuan	49	51.6
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 95 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu 49 responden (51.6%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anggota masyarakat berumur 22-55 tahun di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 30 Thn	30	31.6
31-35 Thn	23	24.2
36-40 Thn	31	32.6
> 40 Thn	11	11.6
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 95 responden hampir setengahnya berusia 36-40 tahun, yaitu 31 responden (32.6%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir anggota masyarakat berumur 22-55 tahun di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	25	26.3
SMP	23	24.2
SMA/SMK	41	43.2
Pendidikan tinggi	6	6.3
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 95 responden hampir setengahnya berpendidikan SMA/SMK sebesar 41 responden (43.2%).

d. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan anggota masyarakat berumur 22-55 tahun di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	54	56.8
Tidak bekerja	41	43.2
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 95 responden sebagian besar pekerjaan yang bekerja, yaitu 54 responden (56.8%).

e. Sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	73	76.8
Negatif	22	23.2
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 95 responden hampir seluruhnya memiliki sikap positif tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 73 responden (76.8%).

f. Perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	62	65.3
Negatif	33	34.7
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 95 responden sebagian besar memiliki perilaku positif tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 62 responden (65.3%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Tabel 7 Tabulasi silang hubungan sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep Juli tahun 2022.

		Perilaku				Total	
		Positif		Negatif			
		F	%	F	%	F	%
Sikap	Positif	57	60.0	16	16.8	73	76.8
	Negatif	5	5.3	17	17.9	22	23.2
Total		62	65.3	33	34.7	95	100

Uji Spearman Rank's $r = 0,000$

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 didapatkan $r = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep.

D. PEMBAHASAN

1. Sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 73 responden (76.8%) terkait tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Sikap yang terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif, dalam penelitian ketiga komponen ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan sikap positif.

Menurut Azwar (2015) Komponen kognitif berupa pengetahuan, keyakinan, atau pemikiran berdasarkan informasi yang terkait dengan suatu objek. Komponen kognitif adalah representasi dari apa yang diyakini oleh individu pemilik sikap, dan komponen kognitif ini berisi keyakinan individu tentang apa yang benar atau benar tentang objek sikap.

Menurut peneliti komponen kognitif atau komponen pengetahuan tentang suatu tujuan mengenai objek sikap tertentu dan mewujudkan suatu sikap yang baik atau positif. Masyarakat pada penelitian ini memiliki komponen kognitif yang baik atau positif. Masyarakat dapat memberikan pernyataan yang mendukung terkait pernyataan yang positif dan tidak mendukung untuk pernyataan negatif, seperti pada pernyataan nomor 1 sebanyak 84 responden yang memberi pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju pada pernyataan tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Masyarakat dapat mengetahui pentingnya untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Menurut Azwar (2015) Komponen afektif adalah emosi yang mengandung aspek emosional subjektif dari orang yang menjadi objek sikap. Meskipun elemen ini umumnya

disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang tentang sesuatu, konsep perasaan pribadi seringkali sangat berbeda dalam ekspresinya jika dikaitkan dengan sikap.

Menurut peneliti komponen afektif atau aspek emosional yang dimiliki untuk keadaan tertentu. Masyarakat pada penelitian ini memiliki komponen afektif yang baik atau positif. Masyarakat dapat memberikan pernyataan yang mendukung terkait pernyataan tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19, seperti contoh pernyataan nomor 5 sebanyak 85 responden yang menjawab pernyataan dengan positif dengan jawaban sangat setuju.

Menurut Azwar (2015) Komponen pendukung dari Attitudinal Structure menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan perilaku yang ada dalam diri seseorang terkait dengan Attitudinal Objects yang dihadapinya.

Menurut peneliti komponen konatif suatu komponen yang berisikan aspek kebiasaan perilaku sesuai dengan sikapnya terhadap situasi tertentu yang ditentukan oleh kepercayaan, perasaan individu tersebut. Masyarakat dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata paling kecil dari pada komponen kognitif dan komponen afektif walaupun demikian komponen konatif tetap menunjukkan kearah yang positif. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk mengikuti pelaksanaan vaksinasi Covid-19, hal ini dapat dilihat dari jawaban pernyataan yang sudah dijawab oleh responden pada nomor 10 sebanyak 83 responden dengan jawaban sangat setuju.

Menurut Paison (2020) menjelaskan, pinaan berdampak positif pada perilaku pencegahan Covid-19 serta aspek kognitif dan emosional. Lainnya dilaporkan oleh Sulistyawati et al., (2021) dalam penelitian "Pengetahuan, Sikap, Praktik dan Informasi Kebutuhan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia" menemukan bahwa beberapa sikap dipengaruhi oleh umur dan pekerjaan.

Sikap juga bisa muncul dari berbagai faktor baik dari faktor umur maupun Pendidikan. Berdasarkan tabel 2 hampir setengah responden berusia 36 tahun sampai 40 tahun, dalam hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap, semakin tua dan dewasa seseorang maka semakin matang sikap. Dewasa ini mempengaruhi seseorang untuk berfikir sebelum melakukan sesuatu dan bertindak. Pernyataan ini didukung oleh Pasion.

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 faktor Pendidikan juga mempengaruhi pembentukan sikap, hampir setengah responden 41 orang (43.2%) berpendidikan SMA/SMK. Faktor pendidikan ini memudahkan perkembangan komponen kognitif seseorang. Pengetahuan yang baik tentang vaksinasi Covid-19 membantu orang untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19, hal ini sejalan dengan pendapat Yanti, et al., (2020) Sikap dan perilaku seseorang bisa dibentuk melalui proses belajar dan pelatihan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu, dukungan sosial, dan informasi dari berbagai media. Hal ini kemungkinan karena masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung menyerap informasi baik dari media elektronik (televisi) maupun media sosial (Kusuma dan Putri, 2012).

Menurut Suparmi dan Cahyono (2015) Menjelaskan sikap negatif tidak serta merta menggambarkan tingkat pemahaman yang sedikit. Sikap itu sendiri dapat digambarkan

sebagai respon evaluatif seseorang terhadap suatu objek sikap. Respon itu sendiri berbentuk skor baik-buruk, positif-negatif, atau sama-tidak menyenangkan (Azwar, 2015).

2. Perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 95 responden memiliki perilaku tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 diketahui memiliki perilaku positif yaitu 62 responden (65.3%). Masyarakat di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda memiliki perilaku positif tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Salah satu upaya lain pemerintah untuk melindungi kesehatan warga negara Indonesia adalah penerapan vaksinasi Covid-19 (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2021)

Menurut peneliti hasil penelitian tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 menunjukkan masyarakat saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dilakukan, masyarakat langsung mengikuti pelaksanaan vaksin dengan baik, hal ini terlihat pada jawaban pernyataan nomor 1 terkait jadwal pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Masyarakat cenderung melaksanakan vaksinasi Covid-19 dengan baik. Pernyataan pertama dapat kita asumsikan bahwa kesadaran masyarakat adanya infeksi penyakit menular yang terjadi pada saat pandemi dan masyarakat dapat mencegah dan melindungi diri dari penyakit menular dengan mengikuti pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong BL dkk, (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif.

Menurut Notoatmodjo (2017) dari sudut pandang biologis, perilaku adalah tindakan atau kegiatan organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai kegiatan yang sifatnya sangat kompleks, meliputi berbicara, berpakaian, berjalan, mempersepsi, merasakan, berpikir, dan memotivasi perilaku.

Perilaku dapat dipengaruhi oleh pendidikan, menurut peneliti berdasarkan hasil data pada Tabel 3 Faktor pendidikan juga mempengaruhi pembentukan perilaku, dengan hampir separuhnya memiliki pendidikan SMA/SMK. Jika masyarakat mendapatkan pendidikan yang baik, maka perilakunya akan terbentuk dengan baik.

3. Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hubungan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 didapatkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda Kec. Batang Batang Kab. Sumenep memiliki hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hubungan ini bersifat positif karena sikap yang terjadi merupakan sikap positif dan tindakan yang terjadi merupakan tindakan positif.

Keyakinan dan persepsi pribadi dapat mendorong keputusan individu untuk merencanakan tindakan dalam diri individu. Kesadaran atau keyakinan berasal dari pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang diperoleh untuk memungkinkan individu memutuskan untuk bertindak (Abraham dan Sheeran, 2015; Irwan, 2017).

Menurut peneliti, memiliki sikap yang baik, yang meliputi komponen kognitif, komponen emosional, dan komponen positif dengan nilai-nilai positif, sikap positif yang dihasilkan oleh masyarakat mempengaruhi perilaku positif. Masyarakat memiliki pandangan tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan secara tindakan masyarakat dapat mengikuti alur pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dengan baik. Komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif inilah yang membentuk sikap masyarakat menjadi baik atau positif saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Responden survei ini sangat setuju dengan tanggapan mengenai sikap positif dan tidak setuju dengan sikap negatif, sedangkan pada pernyataan perilaku masyarakat menjawab setuju pada pernyataan positif dan menjawab tidak setuju pada pernyataan-pernyataan negatif. Perilaku masyarakat memperlihatkan hingga masyarakat dapat mengerti pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan dapat mengikuti pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Sikap sangat penting dalam penggambaran perilaku. Sikap yang positif akan menimbulkan perilaku yang positif, sebaliknya sikap yang negatif akan menimbulkan perilaku yang negatif. Ketika masyarakat memahami bagaimana mereka dapat berperilaku dan berperilaku positif, mereka akan lebih aktif terlibat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Sikap masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda adalah hampir seluruhnya positif
- b. Perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda adalah sebagian besar positif
- c. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di RT 01 RW 09 Dsn. Lebbak Ds. Dapenda

2. Saran

- a. Bagi petugas kesehatan
Petugas kesehatan dapat memberikan promosi kesehatan dengan mempertahankan dan meningkatkan sikap dan perilaku tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat memungkinkan peneliti lain untuk mempelajari praktik vaksinasi Covid-19 dengan menggunakan variabel yang berbeda.
- c. Bagi institusi pendidikan (dosen)

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat memberikan pemahaman dan mempertahankan sikap dan perilaku positif dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2015). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damayanti, A. (2017). *Analisis Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Di Rw 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017*. Skripsi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Dirjen P2P Kemenkes RI. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan RI, 5(1), 1. Diakses pada tanggal 29 April 2022 dari: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.htm>

Hidayat, A.A., (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Inten, G. A. P. R. S. (2018). *Gambaran Perilaku Masyarakat Dewasa dalam Pencarian Pengobatan Penyakit Gigi di Desa Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.

Kemenkes. (2021). *Alur Pelayanan Vaksinasi Covid-19*.

Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Vaksinasi Covid-19 Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 13 April 2022 dari: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>

Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Vaksinasi Covid-19 Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 29 Mei 2022 dari: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2022. *Data Sebaran Situasi Virus Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: KPCPEN. Diakses pada tanggal 15 April 2022 dari : <https://covid19.go.id/>

Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nurasmi. (2020). *Manfaat OMEGA 3 terhadap Nutrisi Janin: Studi Pengetahuan Ibu Hamil*. CV. Adanu Abimate.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam., (2016). *Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam., (2017). *Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pasion R., Paiva TO., Fernandes C.,and Barbosa F (2020) *The AGE Effect on Protective Behaviors During the Covid-19 Outbreak: Sociodemographic, Perceptions and Psychological Accounts*. *Front. Psychol*, (1).
- Pramestia Utari, D. (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Runtuwene, R., Tucunan, A. A., & Rumayar, A. A. (2022). *Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. *KESMAS*, 11(1).
- Setianto, M. I., & Niswah, F. *Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Sidoklumpuk Kabupaten Sidoarjo*.
- Sulistiyawati, S., Rokhmayanti, R., Aji, B., Wijayanti, S. P. M., Hastuti, S. K. W., Sukesi, T. W., & Mulasari, S. A. (2021). *Knowledge, Attitudes, Practices and Information Needs During the COVID-19 Pandemic in Indonesia Risk Management and Healthcare Policy*, 14, 163–175. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S288579>
- Wahyuni, Y., Purnamawati, D., Fauziah, M., & Putri, A. (2021, November). *Gambaran Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Sukabumi*. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- WHO (2020b) *Vaccines and immunization: What is vaccination?*
- World Health Organization. (2021). *The Effects of Virus Variants on COVID-19 Vaccines*.
- Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenada Media.